

**MEMPERKENALKAN DAN MENGGALI INFORMASI MENGENAI
KEBUDAYAAN DI INDONESIA MELALUI PENYUTRADARAAN
PROGRAM ACARA *FEATURE “BHINNEKA INDONESIA”* DENGAN
GAYA EKSPOSITORI EPISODE ‘*BATIK PLUMPUNGAN*’**

SKRIPSI PENCIPTAAN KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



oleh :

Shonia Jalaba Fahruria Suyanto

1410725032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

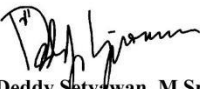
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

MEMPERKENALKAN DAN MENGGALI INFORMASI MENGENAI KEBUDAYAAN DI INDONESIA MELALUI PENYUTRADARAAN PROGRAM ACARA FEATURE “BHINNEKA INDONESIA” DENGAN GAYA EKSPOSITORI EPISODE ‘BATIK PLUMPUNGAN’

diajukan oleh **Shonia Jalaba Fahruria Suyanto**, NIM 1410725032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **11 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Deddy Setyawan, M.Sn.
NIDN 0029077603

Pembimbing II/Anggota Penguji


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIDN 0023017613

Cognate/Penguji Ahli


Dius Rino Pungkiawan, M.Sn.
NIDN 0518109101

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19770727 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Shonia Jalaba Fahruria Suyanto**
NIM : **1410725032**

Judul Skripsi : Memperkenalkan Dan Menggali Informasi Mengenai Kebudayaan di Indonesia Melalui Penyutradaraan Program Acara *Feature "Bhinneka Indonesia"* Dengan Gaya Ekspositori Episode '*Batik Plumpungan*'

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gula kesarjamaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atas tulisan yang pernah ditulis atas diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Desember 2021
Yang menyatakan,



Shonia Jalaba Fahruria Suyanto

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shonia Jalaba Fahruria Suyanto

NIM : 1410725032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Rights) atas karya ilmiah saya berjudul Memperkenalkan Dan Menggali Informasi Mengenai Kebudayaan di Indonesia Melalui Penyutradaraan Program Acara *Feature "Bhinneka Indonesia"* Dengan Gaya Ekspositori Episode '*Batik Plumpungan*' untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 15 Desember 2021

Yang menyatakan,


Shonia Jalaba Fahruria Suyanto



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Untuk Ayah, Mama dan Pak dhe yang telah sabar
menunggu, menguatkan dan mendukung selama ini.
Dan untuk diri saya sendiri, yang tetap tegar dan bertahan*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan Skripsi Akhir Penciptaan Karya Seni ini yang berjudul *Memperkenalkan Dan Menggali Informasi Mengenai Kebudayaan Di Indonesia Melalui Penyutradaraan Program Acara feature “Bhinneka Indonesia” Dengan Gaya Ekspositori Episode ‘Batik Plumpungan’* sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Salah satu harapan penulis sampaikan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi peneliti lain, meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan. Skripsi Penciptaan Karya Seni ini telah terlaksana, dan tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak dengan merelakan segenap waktu, tenaga dan pikiran sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada penulis. Meski tidak akan pernah cukup dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya telah diberikan.
2. Yang tercinta Ayah, Mama Pak Dhe dan Mbak Wulan yang tetap tegar dan selalu mendukung untuk tetap bertahan
3. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
4. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
5. Rr. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M. selaku Sekjur Televisi / Sekprodi Film dan Televisi yang turut membantu.
6. Bapak Latief Rakhman Hakim, M. Sn., Ketua Prodi Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.

7. Bapak Deddy Setyawan, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas waktu, bimbingan dan juga dukungan selama penyusunan Skripsi Penciptaan Karya Seni ini.
8. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I, selaku Dosen Pembimbing II atas waktu dan bimbingan dan selalu menyadarkan untuk tetap kuat dan tegar selama penyusunan Skripsi Penciptaan Karya Seni ini.
9. Mas Pius Rino Pungkiawan, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli.
10. Bapak Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., selaku Dosen Wali yang selalu memberi perhatian kepada mahasiswa walinya.
11. Seluruh Dosen dan Staff bertugas di Jurusan Film dan Televisi serta Fakultas Seni Media Rekam.
12. Teman-teman jurusan Film dan Televisi, dan semua teman televisi A 2014.
13. Semua pihak yang banyak membantu sehingga tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulisan dan hasil skripsi ini tentu tidak terlepas dari kesalahan kalimat dan kekurangan dalam penjabaran dan lainnya. Oleh karena itu saran dan masukan bersifat membangun diharapkan mampu memberikan wawasan lebih luas lagi, agar menjadi sebuah karya yang bermanfaat dan menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dan menjadi wawasan tambahan bagi dunia perfilman.

Salatiga, 15 Desember 2021



Shonia Jalaba Fahruria Suyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Karya.....	7

BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK

A. Objek Penciptaan	
1. Kota Salatiga.....	13
2. Prasasti Plumpungan.....	15
3. Batik Plumpungan.....	18
B. Analisis Objek	21

BAB III. LANDASAN TEORI

A. Penyutradaraan	22
1. Tata Kamera.....	23
2. Tata Cahaya.....	23
3. Tata Suara.....	24
4. Editing.....	24

B. <i>Feature</i>	25
C. Kebudayaan.....	27
D. Batik.....	28
E. Ekspositori.....	29

BAB IV. KONSEP KARYA.

A. Konsep Penciptaan.....	31
B. Konsep Estetis	
1. Penyutradaraan.....	33
2. Tata Kamera.....	35
3. Tata Cahaya.....	36
4. Tata Suara.....	37
5. Artistik.....	38
6. Editing	38
C. Desain Program.....	39
D. Desain Produksi	41

BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya	
1. Pra Produksi	43
2. Produksi	45
3. Post Produksi.....	50
B. Pembahasan Karya	
1. Penyutradaraan.....	51
2. Tata Kamera.....	55
3. Audio.....	69
4. <i>Lighting</i>	71
5. Artistik.....	72
6. Editing.....	73
C. Kendala Perwujudan Karya.....	74

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA..... 78

LAMPIRAN..... 79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Logo Program acara *feature* 'Explore Indonesia

Gambar 1.2 Logo Program acara *feature* Indonesia Bagus

Gambar 1. 1 Contoh *shot* detail tangan pengrajin batik

Gambar 1. 2 Gambar kumpulan ibu-ibu yang sedang melukis batik

Gambar 1. 3 Gambar detail pengecapan batik

Gambar 1. 4 Gambar Logo program berita NET. 5

Gambar 1. 5 Gambar *footage* Gapura Selamat Datang Kota Salatiga

Gambar 1. 6 Gambar *footage* Bundaran Tamansari Salatiga

Gambar 2. 1 Gambar Logo Kota Salatiga

Gambar 2. 2 Lokasi Prasasti Plumpungan yang berada di Kauman Kidul, Sidorejo, Salatiga

Gambar 2. 3 Batu Prasasti Plumpungan, Salatiga

Gambar 2. 4 Isi Prasasti Plumpungan yang sudah dialih bahasakan

Gambar 2. 5 Bapak Bambang Pamulardi

Gambar 2. 6 Motif Plumpungan yang terinspirasi dari prasasti

Gambar 2. 7 Gambar Prasasti Plumpungan yang diperbanyak menjadi sebuah motif

Gambar 2. 8 Motif Batik Plumpungan yang diberi warna dan isian lainnya

Gambar 5. 1 Pengambilan gambar Ibu Lilik sedang mendesain batik

Gambar 5. 2 Pengambilan gambar sama dengan posisi Ibu Lilik mendesain batik biasanya

Gambar 5. 3 Pengambilan gambar Ibu Lilik Mencanting Batik Plumpungan

Gambar 5. 4 Pengambilan gambar proses pewarnaan Batik Plumpungan

Gambar 5. 5 Pengambilan gambar dilakukan di halaman rumah Ibu Lilik

Gambar 5. 6 Proses pengambilan gambar wawancara dengan Ibu Lilik

Gambar 5. 7 Persiapan pengambilan wawancara dengan Bapak Bambang

- Gambar 5. 8 Pengambilan gambar proses penguncian warna menggunakan *waterglass*
- Gambar 5. 9 Pengambilan gambar proses mencelupkan batik ke air panas atau *godhog kain*
- Gambar 5. 10 Pengambilan gambar proses mencuci kain batik di sumur dekat rumah Ibu Lilik
- Gambar 5. 11 Pengambilan gambar proses penjemuran kain Batik Plumpungan
- Gambar 5. 12 Monumen Perjuangan Salatiga di Alun-alun Pancasila, Salatiga
- Gambar 5. 13 Klenteng Hok Tek Bio
- Gambar 5. 14 Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Tamansari Salatiga
- Gambar 5. 15 Gereja Katholik Paulus Miki
- Gambar 5. 16 Masjid Darul Amal di Alun-Alun Salatiga
- Gambar 5. 17 Bundaran Tamansari
- Gambar 5. 18 *Master shot* wawancara Bapak Bambang
- Gambar 5. 19 *Stock shot* wawancara Bapak Bambang menggunakan *handheld*
- Gambar 5. 20 Salah satu *shot* pengambilan detail/gestur narasumber menggunakan *handheld*
- Gambar 5. 21 *Medium close up shot* detail batik Plumpungan
- Gambar 5. 22 *Close up shot* koleksi batik Plumpungan milik Bapak Bambang
- Gambar 5. 23 *Medium shot* Bapak Bambang sedang mendesain
- Gambar 5. 24 *Shot* tangan Bapak Bambang sedang mendesain Batik Plumpungan
- Gambar 5. 25 *Panning* Bapak Bambang sedang mendesain Batik Plumpungan
- Gambar 5. 26 *Full shot* kediaman Ibu Lilik
- Gambar 5. 27 *Shot* detail kediaman Ibu Lilik
- Gambar 5. 28 *Master shot* wawancara Ibu Lilik
- Gambar 5. 29 *Stock shot* wawancara Ibu Lilik menggunakan teknik *handheld*
- Gambar 5. 30 Medium long shot Ibu Lilik
- Gambar 5. 31 *Close up* batik karya Ibu Lilik
- Gambar 5. 32 *Big Close up* motif Batik Plumpungan pada batik karya Ibu Lilik
- Gambar 5. 33 Batik karya Ibu Lilik

Gambar 5. 34 *Shot* detail peralatan mencanting Ibu Lilik

Gambar 5. 35 Ibu Lilik sedang mempersiapkan peralatan untuk membatik

Gambar 5. 36 *Close up* tangan Ibu Lilik sedang membatik

Gambar 5. 37 *Big Close up* tangan Ibu Lilik membatik

Gambar 5. 38 *Long shot* Ibu Lilik membatik

Gambar 5. 39 *Extream Long Shot* Ibu Lilik menuju sumur

Gambar 5. 40 *Clip on Saramonic BLINK500 ULTRACOMPACT*

Gambar 5. 41 *Frame master shot* wawancara Bapak Bambang

Gambar 5. 42 Tatanan batik untuk *backgroud* wawancara Ibu Lilik

Gambar 5. 43 Karya batik Ibu Lilik di *display* menjadi *backgroud*



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Treatment*
- B. Hasil Wawancara Bapak Bambang
- C. Hasil Wawancara Ibu Lilik
- D. Call Sheet*
- E. Editing Script*



ABSTRAK

“Bhinneka Indonesia” adalah sebuah program televisi dengan format *feature* yang memperkenalkan dan menggali informasi mengenai kebudayaan di Indonesia yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan terdiri dari pulau-pulau dan juga Indonesia memiliki banyak sekali kebudayaan dari berbagai suku daerah yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia itu sendiri.

Batik menjadi motif kain yang identik dengan Indonesia. Di setiap daerah pasti memiliki ciri motif tersendiri termasuk dengan Kota Salatiga. Batik Plumpungan adalah motif batik pertama yang diciptakan oleh warga Salatiga yaitu Bapak Bambang Pamulardi. Motif batik ini terinspirasi dari Prasasti Plumpungan, yaitu prasasti bersejarah yang isinya menceritakan asal-usul Kota Salatiga. Pada episode kali ini akan membahas mengenai Batik Plumpungan. Dengan format *feature* dan gaya ekspositori dimana informasi disampaikan langsung oleh para narasumber dan disajikan dengan ringan. Diharapkan setelah menonton program acara ini masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai kebudayaan di Indonesia yang belum diketahui dan bangga akan kebudayaan tersebut.

Kata Kunci : Program televisi, kebudayaan, batik, Plumpungan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki semboyan yaitu '*Bhinneka Tunggal Ika*' yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan tersebut tertuliskan di pita yang dicekram oleh burung Garuda pada lambang negara Indonesia. Namun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata *Bhinneka* yaitu beragam atau keanekaragam. Kata tersebut tepat untuk Indonesia yang memiliki keanekaragaman dalam segala hal. Mulai dari 6 agama kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, 742 bahasa yang digunakan oleh masyarakat, 1340 suku bangsa yang berbeda dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia. Ini menunjukkan betapa Indonesia adalah negara yang bangsanya memiliki kemajmukan dan keberagaman dalam kehidupannya.

Terlalu banyaknya kebudayaan yang dimiliki, masyarakat Indonesia banyak juga yang tidak mengetahui kebudayaan-kebudayaan tersebut. Ada negara sekitar Indonesia yang mencoba mengklaim kebudayaan dari Indonesia, dan pada saat itu barulah masyarakat Indonesia menyadari akan kebudayaannya. Sungguh miris yang dilakukan oleh masyarakat.

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Pelukis batik Amir Yahya mendefinisikan batik sebagai karya seni yang banyak memanfaatkan unsur menggambar ornamen pada kain dengan proses tutup-celup maksudnya mencoret dengan malam pada kain yang berisikan motif ornamentif (Musman,2011:2). Bisa

dikatakan jika berbicara mengenai batik, orang akan merujuk ke Indonesia, sebagai akar dari seni budaya tinggi ini.

Batik di Indonesia sudah banyak berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan desain model. Namun perkembangan tersebut tidak menghilangkan ciri utama batik yang mempunyai nilai filosofi sangat mendalam, serta tidak menghilangkan keunikan batik sebagai kain yang cocok dikenakan semua orang.

Orang menyebut Batik, pasti pikiran kita membayangkan selembar kain yang bermotif dan bercorak unik dan sangat khas, tata warna dan motifnya merupakan bagian dari alam dan lingkungan kita sehari-hari. Sejak beberapa tahun terakhir batik sebagai busana kembali semarak dikenakan dalam berbagai kesempatan baik untuk acara resmi maupun acara santai. Para perancang busana menjadikan batik sebagai media penampilan diri yang elegan dimanapun berada.

Kota Salatiga sendiri telah menemukan corak/motif batik khas Salatiga, yakni Batik Plumpungan. Batik Plumpungan merupakan batik dari Salatiga yang motifnya terinspirasi dari sebuah prasasti di Salatiga. Bambang Pamulardi, seorang pegawai pemerintah kota Salatiga, mengembangkan batik Plumpungan dengan motif khas yang diambil dari prasasti berupa batu besar dan kecil, terinspirasi bentuk Prasasti Plumpungan. Motif yang pertama diciptakannya dikenal dengan nama Batik Selo Plumpungan. Batik diorbitkan pertama kali dalam pameran batik nasional pada 2004. Dan pada episode kali ini ‘Bhinneka Indonesia’ akan membahas mengenai Batik Plumpungan.

‘Bhinneka Indonesia’ merupakan sebuah program acara *feature* yang akan membahas mengenai kebudayaan, kesenian maupun tradisi yang dimiliki Indonesia yang belum pernah di tayangkan pada program acara televisi lainnya. Pada dasarnya, program acara televisi ‘Bhinneka Indonesia’ merupakan salah satu produk jurnalistik berbasis

feature yang mengulas informasi mengenai kebudayaan Indonesia yang beragam dan ditampilkan secara santai, mudah dipahami, dan didukung dengan visual yang menarik. Alasan pembuatan program acara *feature* ini karena *feature* sebagai program reportase yang dikemas lebih dalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek *human interest* agar memiliki dramatika. *feature* dapat disiarkan kapan saja. ‘Bhinneka Indonesia’ menerapkan gaya penyampaian yaitu menggunakan gaya ekspositori. Gaya ekspositori dipilih karena ingin menginformasikan secara langsung kepada penonton melalui gambar-gambar pendukung seperti foto, video dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.

B. Ide Penciptaan Karya

‘Bhinneka Indonesia’ merupakan sebuah program acara televisi yang dibuat dengan format *feature* karena setiap episodenya ‘Bhinneka Indonesia’ akan menampilkan sebuah sajian yang berbeda dengan tema-tema tertentu. Dan juga diharapkan dengan menggunakan format program acara *feature* dapat membuat penonton fokus saat menerima sebuah program dan dapat menyerap atau mengenal informasi yang diberikan mengenai kebudayaan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Fred Wibowo, bahwa :

“feature sebagai suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis dan disajikan dengan berbagai format.”
(Wibowo,2009;186).

Feature ini disajikan dalam berbagai bentuk format, terdapat wawancara, narasi, dan juga cuplikan *footage*. Selain itu, pemirsa dapat menikmati program ini dengan *relax*, karena penuturannya

disajikan secara naratif. Pada program *feature* sebuah pokok materi tidak dibahas secara detail dan mendalam sementara, dalam program dokumenter sebuah objek dapat dibahas secara mendalam sementara program *feature* pembahasannya hanya dilakukan pada dasar permukaan saja, dengan tetap mempertimbangkan makna dan pesan yang hendak disampaikan. Kelebihan program berita *feature* : yakni program berita *feature* memiliki tampilan visual yang lebih bervariasi dan lengkap, pembahasan konten yang informatif, dan dapat dinikmati oleh seluruh segmen khalayak, serta program berita *feature* juga dapat disiarkan kapan saja, sehingga memproduksinya dapat disesuaikan dengan kesiapan tim produksi dan kebutuhan slot program. Daya tarik dalam *feature* adalah mengandung tujuan membuktikan sesuatu peristiwa yang dulu misteri di tengah-tengah masyarakat dan sekarang diungkap dengan gaya yang khas dan ringan. Karena tujuan pembuatan program acara ‘Bhinneka Indonesia’ ini, maka dengan format *feature* lebih cocok untuk digunakan atau diterapkan. Banyak kebudayaan, kesenian maupun tradisi Indonesia yang belum diketahui oleh masyarakat Indonesia dan itu membuat keprihatinan yang mendalam. Apa yang kita miliki tidak kita ketahui dan saat hal tersebut diklaim milik negara lain, barulah kita mengetahui kebudayaan tersebut dan marah akan kejadian itu. Hal-hal tersebut yang harusnya kita cegah.

Bhinneka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia. Frasa ini berasal dari bahasa Jawa kuno dan seringkali diterjemahkan dengan kalimat “Berbeda-beda tetapi tetap satu”. Jika diterjemahkan per patah kata, kata *bhinneka* berarti "beraneka ragam" atau berbeda-beda. Kata *neka* dalam bahasa Sanskerta berarti "macam" dan menjadi pembentuk kata "aneka" dalam Bahasa Indonesia. Maka dari itu, program *feature* ini diberi judul ‘Bhinneka Indonesia’ karena program

ini menginformasikan kepada ppenonton mengenai keberagaman kebudayaan yang dimiliki Indonesia.

‘Bhinneka Indonesia’ menggunakan gaya pendekatan ekspositori. Dengan gaya ekspositori yang akan membantu penonton untuk mudah memahami informasi yang disampaikan dan dapat menarik para penonton untuk menikmati dan mengetahui kebudayaan-kebudayaan di Indonesia agar penonton dapat diarahkan secara langsung dan mudah memahami informasi yang disampaikan oleh berbagai statment narasumber.

Pada kali ini ‘*Bhinneka Indonesia*’ akan memproduksi episode 1 yaitu mengenai Batik Plumpungan. Alasan penciptaan episode Batik Plumpungan ini karena Batik Plumpungan memang baru saja diciptakan yaitu pada tahun 2004 dan masih perlu pengenalan lebih lanjut lagi supaya Batik Plumpungan ini dapat dikenal oleh masyarakat.

Kata “*batik*” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa; yaitu “*amba*”, yang mempunyai arti “*menulis*” dan “*titik*” yang mempunyai arti “*titik*”, dimana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan segaian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga *tetes*. Seperti diketahui bahwa dalam membuat batik dilakukan pula penetesan lilin diatas kain putih (Lisbijanto,2013:6).

Batik Plumpungan merupakan batik khas Kota Salatiga yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Batik Plumpungan memiliki motif yang unik karena terinspirasi dari bentuk sebuah prasasti yaitu Prasasti Plumpungan yang terletak di Salatiga pula. Berbeda dengan batik-batik lain di Indonesia, Batik Plumpungan bisa dikatakan merupakan penemuan baru karena motifnya baru ditemukan tahun 2004. Perkembangan informasi mengenai Batik Plumpungan tidak

terlalu banyak, bahkan pengenalan mengenai Batik Plumpungan tidak secepat kebudayaan lain dari Salatiga, seperti Drum Blek. Maka dari itu, terniat untuk membuat program acara yang membahas mengenai Batik Plumpungan supaya lebih dikenal bukan hanya masyarakat Salatiga itu sendiri melainkan dikenal pula oleh masyarakat Indonesia. Bapak Bambang Pamulardilah yang menemukan motif Batik Plumpungan dan hingga saat ini Bapak Bambang masih aktif untuk melestarikan batik Plumpungan.

Dari mulai satu motif dasar Batik Plumpungan, inovasi pun terus dilakukan. Hingga saat ini, Bapak Bambang yang membuka sentra batiknya di Perumahan Puri Satya Permai Blok IV-5, Kemiri, Salatiga ini, telah mengkreasikan beragam motif baru dan modifikasi hingga 50 motif. Motif lain yang lahir dari kreasinya tertuang pada corak baru, seperti *Watu Rumpuk*, *Selo Sidorejo*, *Selo Sidomukti*, *Selo Tingkir*, *Kenyo Kasmaran*, *Semut Giring*, *Manggu Jajar*, dan *Dian Nugroho*. Semua corak itu diambil dari semua prasasti yang pernah ditemukan di Salatiga.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menginformasikan dan mengenalkan kepada masyarakat mengenai kebudayaan-kebudayaan yang belum banyak diketahui atau disebar luaskan kepada masyarakat.
- b. Menjadi media promosi untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia
- c. Sebagai bentuk kepartisipasan untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan, kesenian dan tradisi yang di miliki Indonesia.
- d. *Feature* ini dibuat sebagai program acara yang memberikan alternatif hiburan terhadap khalayak dengan tidak mengesampingkan sisi edukasi.

2. Manfaat

- a. Memberikan kepada masyarakat publik mengenai kebudayaan-kebudayaan di Indonesia.
- b. Menjadi media informasi baru tentang kebudayaan Indonesia dengan tampilan program acara televisi.
- c. Menjadi media hiburan bagi penonton yang menyaksikan.

D. Tinjauan Karya

1. Program Acara *feature* 'Explore Indonesia' (Kompas TV)

Explore Indonesia merupakan salah satu acara Kompas TV yang mengexplore tempat-tempat indah dan unik di Indonesia yang sebelumnya belum pernah terekspos atau sudah dikenal namun ditampilkan dengan sesuatu yang baru. Program ini mengajak pemirsa mengeksplorasi kehidupan masyarakat, kekayaan budaya, keindahan alam, dan sejarah Nusantara.



Gambar 1. 7 Logo Program acara *feature* 'Explore Indonesia'

Sumber : <https://twitter.com/explorekompastv>

Diakses pada tanggal 27 November 2019

Nama Program : *Explore Indonesia*

Stasiun Televisi : Kompas TV

Format : *feature*

Hari Tayang : Rabu

Jam Tayang : 19.30 WIB

Persamaan dengan program ini adalah sama –sama membahas mengenai kebudayaan dan alur penceritaannya. Akan tetapi program Explore Indonesia ini menggunakan pembawa acara sebagai pembantu penyampaian informasi, sedangkan ‘Bhinneka Indonesia’ tidak menggunakan pembawa acara.

2. Program Acara *feature* ‘Indonesia Bagus’ Episode Keistimewaan Pekalongan, *World City of Batik* (NET.)

Indonesia Bagus adalah acara dokumenter yang ditayangkan oleh stasiun televisi NET. Program ini tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan kebudayaannya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita.



Gambar 1. 8 Logo Program acara *feature* Indonesia Bagus

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Bagus

Diakses pada tanggal 27 November 2019

Nama Program : Indonesia Bagus

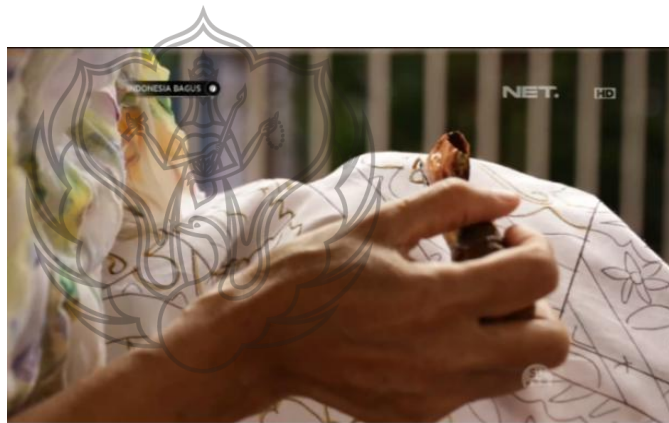
Stasiun Televisi : NET. TV

Format : *feature*

Hari Tayang : Minggu

Jam Tayang : 14.00 WIB

Program *feature* dokumenter yang tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia, tetapi juga keunikan kehidupan berbudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita. Hal ini juga akan diterapkan dalam program ‘Bhinneka Indonesia’. Penyampaian lokasi, informasi mengenai objek penciptaan, dan lain – lainnya akan disampaikan oleh narasumber tanpa adanya *voice over* dari narator maupun pembawa acara. Namun acara ini lebih menceritakan mengenai kehidupan yang berbudaya bukan hasil dari kebudayaan. Selain itu, juga meninjau *shot-shot* detail yang diambil saat membuat.



Gambar 1. 9 Contoh shot detail tangan pengrajin batik
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=ansfpqOrOm0>
Diakses pada tanggal 27 November 2019



Gambar 1. 10 Gambar kumpulan ibu-ibu yang sedang melukis batik
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=ansfpqOrOm0>

Diakses pada tanggal 27 November 2019



Gambar 1. 11 Gambar detail pengecapan batik

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=ansfpqOrOm0>

Diakses pada tanggal 27 November 2019

3. Program Berita NET. 5 *Feature* Salatiga Menjadi Kota Paling Toleran di Indonesia (NET.)

NET5 merupakan program berita pagi yang berisi berita aktual, *feature* singkat dan *feature* mendalam. Tiap *feature* berisi beragam cerita yang menginspirasi, menebarkan hal positif, memotivasi dan memberi semangat. NET. 5 adalah program berita pagi yang dipandu oleh 2 orang penyiar berita yaitu priadan perempuan sebagai penyiar berita utama yang berisikan berita-berita nasional dan internasional. Fokus utama pada program ini adalah segmen *Citizen Journalist* (Jurnalisme Warga). Bagi warga yang telah mengirimkan video beritanya ke netcj.co.id maka akan diberi honorarium sebagai tanda ucapan terima kasih. Di kota-kota besar di luar Jabodetabek, acara ini digantikan dengan siaran lokal NET 5 (dan dari siaran lokal inilah siaran NET. di luar Jabodetabek dimulai). Umumnya acara ini dibagi menjadi segmen berita padat, berita ringan, dan berita olahraga.



Gambar 1. 12 Gambar Logo program berita NET. 5

Sumber : <http://www.netmedia.co.id/program/104/Net-5>

Diakses pada 27 November 2019

Nama Program : NET. 5

Stasiun Televisi : NET.

Format : Berita

Hari tayang : Setiap hari

Jam tayang : 06.00 WIB

Dalam beberapa kali, program ini juga menampilkan segmen "Inspirasi Pagi" berisi memberi motivasi atau inspirasi dari ikon atau tokoh terkenal, "Bikin Bekal, Yuk!" berisi membuat bekal, dan "Sarapan di Mana?" berisi rekomendasi sarapan pagi.

Untuk program ini yang ditinjau adalah shot-shot yang menggambarkan Kota Salatiga, seperti gapura selamat datang, Bundaran Tamansari, dan area perkotaan Kota Salatiga.



Gambar 1. 13 Gambar footage Gapura Selamat Datang Kota Salatiga

Sumber : <http://www.netmedia.co.id/program/104/Net-5>

Diakses pada 27 November 2019



Gambar 1. 14 Gambar footage Bundaran Tamansari Salatiga

Sumber : <http://www.netmedia.co.id/program/104/Net-5>

Diakses pada 27 November 2019



Gambar 1. 15 Gambar footage perkotaan Kota Salatiga

Sumber : <http://www.netmedia.co.id/program/104/Net-5>

Diakses pada 27 November 2019